



Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris Melalui Program *Public Speaking* di SMA Fransiskus Bandar Lampung

**Dina Amelia¹⁾, Heri Kuswoyo²⁾, Ingatan Gulö³⁾, E. Ngestirosa Endang Woro
Kasih⁴⁾**

¹²³⁴Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Sastra dan Ilmu Pendidikan, Universitas Teknokrat
Indonesia

Email: amelia.dina@teknokrat.ac.id*

(* : Coressponding Author)

Abstrak– Pengabdian ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan public speaking siswa kelas SMA Fransiskus Bandar Lampung melalui program pelatihan speech dan newscasting. Metode yang diterapkan adalah observasi, pelatihan, dan evaluasi untuk memberikan kontribusi dalam pembelajaran public speaking. Hasil pengabdian dan pelatihan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sebelumnya tidak memiliki kesempatan untuk memperoleh pembelajaran public speaking yang memadai. Program ini tidak hanya memberikan pengetahuan public speaking tetapi juga merangsang minat siswa dalam mempelajari dan menggunakan bahasa Inggris. Artikel ini membahas bagaimana public speaking menjadi alat efektif untuk meningkatkan keterampilan bahasa Inggris. Public speaking bukan hanya sekadar keterampilan berbicara di depan umum, tetapi juga sarana efektif untuk mengasah kemampuan berbahasa Inggris. Melalui public speaking, siswa belajar menyusun pidato, membaca berita, dan presentasi secara efektif, serta terlibat dalam proses pemahaman yang lebih dalam terhadap struktur bahasa, kosakata, dan grammar yang tepat. Dalam era globalisasi, kemampuan berbicara dalam Bahasa Inggris menjadi suatu keharusan, dan program ini bertujuan untuk mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan tersebut.

Kata Kunci: Newscasting, public speaking, SMA Fransiskus, speech

Abstract– This community service is carried out to enhance the public speaking skills of high school students at SMA Fransiskus Bandar Lampung through a training program in speech and newscasting. The applied methods include observation, training, and evaluation to contribute to the learning of public speaking. The results of the service and training indicate that a significant number of students previously lacked the opportunity to acquire adequate public speaking education. This program not only imparts knowledge of public speaking but also stimulates students' interest in learning and using the English language. This article discusses how public speaking serves as an effective tool for improving English language skills. Public speaking is not just about speaking in front of the public but also an effective means to sharpen English language proficiency. Through public speaking, students learn to compose speeches, read news, and present effectively, engaging in a deeper understanding of language structure, vocabulary, and proper grammar. In the era of globalization, the ability to speak English is a necessity, and this program aims to prepare students to face such challenges.

Keywords: Newscasting, public speaking, SMA Fransiskus, speech

1. PENDAHULUAN

Bahasa Inggris, sebagai salah satu bahasa internasional utama, memiliki peran yang sangat penting bagi siswa-siswi SMA dalam komunikasi global dan mobilitas karier (Bouton, 2017; Leong & Ahmadi, 2017). Dalam era globalisasi ini, kemampuan berbicara dalam Bahasa Inggris bukan hanya menjadi keahlian tambahan, tetapi

menjadi suatu keharusan (Kasih et al., 2022, Rido et al., 2023). Salah satu metode yang efektif untuk meningkatkan keterampilan bahasa Inggris adalah melalui public speaking.

Public speaking atau berbicara di depan umum bukan hanya sekadar keterampilan berbicara di hadapan banyak orang, tetapi juga merupakan sarana efektif untuk mengasah kemampuan berbahasa Inggris (Grieve et al., 2021; Rido et al., 2023), seperti halnya *speech* dan *news casting* (Amelia et al., 2022). Dalam konteks ini, public speaking tidak hanya menjadi alat untuk menyampaikan informasi, tetapi juga menjadi panggung di mana individu dapat mengembangkan keterampilan berbahasa Inggris mereka secara menyeluruh.

Melalui public speaking (Grive et al., 2021), seseorang tidak hanya belajar bagaimana menyusun pidato, membaca berita, atau presentasi yang efektif, tetapi juga terlibat dalam proses pemahaman yang lebih dalam terhadap struktur bahasa, kosakata yang lebih kaya, serta penggunaan grammar yang tepat. Oleh karena itu, public speaking dapat dianggap sebagai simulator kehidupan nyata yang memungkinkan seseorang untuk menghadapi berbagai situasi komunikasi dalam bahasa Inggris.

Bahasa Inggris, sebagai literasi asing merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh siswa-siswi SMA Fransiskus Bandar Lampung mengingat prospek kerja di bidang *public speaking* yang luas ditambah dengan persaingan sumberdaya. Berdasarkan Suprayogi & Pranoto (2020), pada Amelia et al, (2022) bahasa Inggris dilihat sebagai sebuah aset dan keterampilan untuk melengkapi keahlian yang mereka miliki sebagai bekal ketika mereka telah lulus.



Gambar 1. SMA Fransiskus Bandarlampung

Dalam artikel ini, penulis menjelaskan kegiatan bagaimana public speaking seperti speech dan newscasting dapat menjadi alat yang efektif (Gulo et al., 2021) untuk meningkatkan keterampilan bahasa Inggris di SMA Fransiskus Bandarlampung melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada program 'Sekolah Binaan'. Kegiatan tersebut diharapkan dapat memupuk rasa percaya diri siswa-siswi SMA Fransiskus Bandarlampung dan dapat menjadi jembatan yang menghubungkan individu dengan penguasaan bahasa Inggris yang lebih baik.

2. METODE PELAKSANAAN

Untuk memastikan efektivitas dan keterlibatan peserta, pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dibagi dalam beberapa tahap. Yang pertama adalah penentuan materi

pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman peserta didik di SMA Fransiskus Bandar Lampung. Hal ini melibatkan diskusi atau survei awal (Suprayogi et al., 2022) untuk menilai tingkat pengetahuan dan kebutuhan mereka terkait public speaking speech dan newscasting.

Setelah materi pelatihan ditentukan, tahap persiapan dimulai. Persiapan meliputi penyusunan materi, perencanaan kegiatan, dan penyediaan sumber daya yang diperlukan. Metode pengajaran yang diterapkan adalah interaktif dan partisipatif (Kasih et al., 2022; Kuswoyo et al., 2022) agar meningkatkan keterlibatan peserta dalam role play, simulasi, dan diskusi yang dilaksanakan.

Selama pelaksanaan pelatihan, fasilitator menggunakan metode pembelajaran aktif yang melibatkan peserta secara langsung. Mereka mempersiapkan materi speech dan newscasting sesuai dengan teori yang telah dipelajari. Pelaksana kemudian memberikan kesempatan kepada peserta untuk berbicara di depan umum (Purwanti, 2016; Sudarmaji, 2019). Setelah para peserta tampil, pelaksana PkM memberikan umpan balik konstruktif dan melibatkan mereka dalam latihan-latihan praktis lanjutan. Penekanan pada komunikasi dua arah dan partisipasi aktif peserta ini meningkatkan efektivitas pelatihan.

Pada tahap akhir, evaluasi selama pelatihan juga dilakukan agar peserta memahami materi dan dapat mengaplikasikannya dengan baik. Sesi umpan balik secara menyeluruh dari peserta ini penting untuk memperbaiki dan meningkatkan program pelatihan di masa depan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum mengikuti program *public speaking speech* dan *news casting*, siswa SMA Fransiskus mengikuti *pre-test*. Selain untuk mengevaluasi kemampuan *public speaking* mereka, tujuan dari *pre-test* tersebut untuk menetapkan standar yang digunakan sehingga dapat mengukur efektivitas program pelatihan *public speaking*.

Hasil Pre-Test

Ada 20 orang siswa yang mengikuti program *public speaking* tersebut. Para siswa SMA Fransiskus diberikan tes untuk menilai kemampuan dasar *public speaking* mereka. *Pre-test* terdiri dari tes berbicara, membaca, dan kosakata.



Gambar 1. Diagram Hasil Pretest

Hasil tes menunjukkan bahwa 50% siswa memperoleh nilai Menengah atas, yaitu 80 – 89. Sebanyak 25% siswa memperoleh nilai menengah, 70 – 79, sedangkan 15% siswa memperoleh nilai menengah ke dasar, 60 - 69. Temuan ini menunjukkan bahwa

sebagian besar siswa memiliki tingkat kemahiran bahasa Inggris lisan yang sedang. Dengan kata lain, setiap siswa memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dan memahami bahasa Inggris, namun masih perlu ditingkatkan karena mereka belum mencapai kefasihan (Leong & Ahmadi, 2017).



Gambar 2. Grafik kemampuan dasar siswa

Berdasarkan hasil tersebut, kemampuan *public speaking* siswa kemudian ditingkatkan melalui program pelatihan (Grieve et al., 2021). Hanya sedikit siswa yang memiliki kemampuan untuk memperoleh keterampilan membaca secara mahir. Mayoritas siswa justru menunjukkan kurangnya antusiasme terhadap membaca karena dianggap membosankan. Selain itu, mayoritas siswa, di atas 50%, menunjukkan ketidakfamiliaran dengan istilah-istilah kosakata tertentu yang disertakan dalam ujian membaca. Akibatnya, individu menunjukkan kecenderungan untuk tidak mengisi beberapa pertanyaan terkait kosakata.

Public Speaking Practice

Program pelatihan *public speaking* tersebut diawali dengan pemberian teori. Menjelaskan konsep dan prinsip dasar yang mendasari komunikasi efektif kepada siswa merupakan salah satu cara untuk memulai *public speaking* (Grieve, 2021). Praktek berbicara di depan umum memberikan keterampilan yang bermanfaat serta memungkinkan mereka mengartikulasikan pemikiran, ide, dan pendapat secara efektif dengan jelas dan percaya diri (Gulo, 2021; Leong & Ahmadi, 2017). Keterampilan ini memiliki nilai tidak hanya dalam lingkungan akademis tetapi juga dalam lingkungan profesional dan pribadi.

Speech adalah metode yang efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara dan kosakata (Grieve et al., 2021). Latihan pertama terdiri dari *impromptu speech*. Peserta diberikan topik atau kata secara acak dan diinstruksikan untuk berbicara selama jangka waktu tertentu (misalnya 1-2 menit) tentang topik tersebut. Latihan ini mendorong berpikir cepat dan tangkas, mengedepankan orisinalitas, dan penggunaan berbagai macam kata untuk mengekspresikan ide. Melalui keterlibatan dalam sesi *public speaking* ini, siswa memperoleh keterampilan yang diperlukan untuk secara efektif mengartikulasikan pandangan mereka dengan cara persuasif, serta mengembangkan kemampuan untuk mengatasi dan menantang sudut pandang yang berlawanan. Untuk

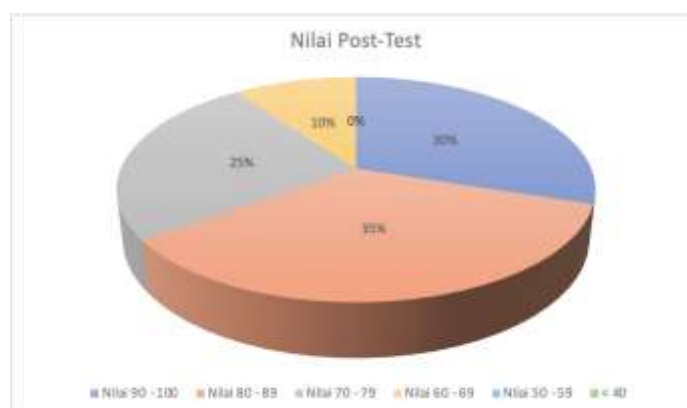
memperkuat posisi mereka mengenai pokok bahasan, individu harus mengumpulkan informasi faktual, data statistik, dan argumen persuasif (Leong & Ahmadi, 2017).

Praktek *public speaking* kemudian dilanjutkan dengan *news reading* terkait berita terkini. Kegiatan pelatihan ini meningkatkan kefasihan berbicara, membaca, dan menambah kosa kata dengan mendiskusikan berbagai topik (Grieve et al., 2021). Pelatihan ini mendorong siswa untuk lebih berani dan percaya diri. Selain itu, kegiatan *news casting* terbukti menjadi metode yang sangat mujarab untuk meningkatkan kemahiran *public speaking*, serta mendorong pengembangan keterampilan komunikasi yang jelas dan percaya diri di kalangan siswa (Helmi, 2020). Tujuan dari latihan ini adalah untuk meningkatkan kemahiran siswa dalam *news casting*, serta pengucapan, pengucapan, dan bakat berbicara di depan umum secara keseluruhan.

Dalam pelaksanaan program *news casting*, siswa juga diperkenankan untuk bekerjasama dalam persiapan menyusun berita. Kerja kelompok mendorong pengembangan kolaborasi, komunikasi efektif, dan alokasi tugas. Saat melaksanakan pelatihan *news casting*, siswa disarankan untuk mengalokasikan durasi singkat bagi audiens agar terlibat dalam sesi tanya jawab atau memberikan kritik yang membangun (Rido et al, 2023). Lingkungan yang terkendali dan suportif, memberikan siswa kesempatan untuk meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum melalui sesi latihan rutin (Gulo et al., 2021).

Berita disesuaikan dengan bidang minat mahasiswa, namun juga sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan berbahasa mereka. Artikel-artikel ini mempunyai kapasitas untuk mencakup beragam subjek, termasuk namun tidak terbatas pada permasalahan kontemporer, kemajuan ilmu pengetahuan, inovasi teknologi, fenomena budaya, dan narasi yang menggugah rasa ingin tahu manusia (Puspitasari et al, 2022). Tim kemudian mengarahkan siswa untuk terlibat dalam pembacaan komprehensif dan analisis berita yang mereka tunjuk. Sangat penting bagi individu untuk memiliki pemahaman komprehensif tentang elemen-elemen utama, rincian faktual, dan latar belakang kontekstual narasi. Siswa didorong untuk terlibat dalam pembacaan lisan berulang-ulang dari sebuah berita. Dianjurkan bagi individu untuk memprioritaskan penyempurnaan pengucapan, tempo, nada, dan penyampaian secara keseluruhan.

Hasil Post-Test



Gambar 3. Diagram Hasil Post test

Setelah melakukan tahapan kegiatan, siswa SMA Fransiskus turut serta dalam mengikuti *post-test*. Tujuan utama dari *post-test* dalam kegiatann *public speaking* adalah untuk menilai kemandirian program pelatihan dan mengukur kemajuan yang dicapai oleh siswa dalam hal pertumbuhan dan hasil pembelajaran mereka. *Post-test* mengevaluasi sejauh



mana peserta telah meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum selama periode pelatihan.

Post-test dapat mencakup penilaian berbagai elemen, seperti tingkat kejernihan, pengaturan struktural, rentang infleksi suara, komunikasi non-verbal, dan tingkat keterlibatan dengan pendengar. Hasil *post-test* menunjukkan peningkatan tertentu. Sekitar 30% siswa memiliki kemampuan untuk meningkatkan kemahiran bahasa Inggris mereka ke tingkat mahir, khususnya dalam rentang 90 hingga 100. Untuk sementara, terlihat bahwa 35% populasi siswa berada pada tingkat menengah atas, 25% siswa tersebut tergolong pada tingkat menengah. 10% sisanya masih berada di level dasar. Hasil yang dilaporkan menunjukkan peningkatan yang patut dicatat dalam kinerja siswa. Dengan kata lain, upaya pendidikan yang dilakukan untuk anak-anak mempunyai hasil yang positif.

4. KESIMPULAN

Dalam kesimpulannya, program pengabdian ini berhasil memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan public speaking di SMA Fransiskus Bandar Lampung. Metode observasi dan pelatihan ini tidak hanya menyediakan akses pembelajaran Bahasa Inggris bagi siswa yang sebelumnya tidak mendapat kesempatan, tetapi juga merangsang minat mereka dalam memahami dan menggunakan bahasa tersebut. Adanya kegiatan public speaking menjadi salah satu elemen kunci dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris, memberikan siswa peluang untuk berbicara di depan umum dan mengembangkan kemampuan komunikasi lintas budaya. Public speaking bukan hanya memberikan keterampilan berbicara di depan umum, tetapi juga melibatkan siswa dalam simulasi kehidupan nyata yang memungkinkan mereka menghadapi berbagai situasi komunikasi dalam bahasa Inggris. Dengan fokus pada pengembangan keterampilan berbicara, pemahaman struktur bahasa, dan peningkatan kosakata, program ini membantu siswa mempersiapkan diri untuk komunikasi global dan mobilitas karir di era globalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, D., Afianto, A., Samanik, S., Suprayogi, S., Pranoto, B.E., Gulo, I. (2022). Improving Public Speaking Ability Through Speech. *Journal of Technology and Social for Community Service (JTSCS)*, 3(2), 322-330.
- Bouton, K. (2017). English as a Global Commodity. *A Senior Thesis Paper*, Liberty University.
- Grieve, R., Woodley, J., Hunt, S.E., and McKay, A. (2021) Student fears of oral presentations and public speaking in higher education: a qualitative survey. *Journal of Further and Higher Education*, 45(9), 1281-1293.
- Gulo, I., Setiawan, D.B., Prameswari, S.C., dan Putri S.R. (2021). Meningkatkan kepercayaan diri anak-anak panti asuhan dalam berbicara bahasa Inggris. *Adimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5 (1), 23-28.
- Helmi. (2020). The Effectiveness of Using English Conversation Application To Improve The Students' Speaking Skill At The Second Semester of Public Administration Department. *Pahlawan : Jurnal Pendidikan-Sosial Budaya*, 16(1), 152-160. <https://doi.org/10.57216/pah.v16i1.291>
- Kasih, E.N.E.W., Suprayogi, S., Puspita, D., Oktavia, R.N., dan Ardian, D. (2022). Speak up confidently: Pelatihan English Public Speaking bagi siswa-siswi English Club SMAN 1 Kotagajah. *Madaniya*, 3 (2), 313-321.



Kuswoyo, H., Budiman, A., Pranoto, B.E., Rido, A., Dewi, C., Sodikin, dan Mulia, M.R. (2022). Optimalisasi Pemanfaatan Google Apps untuk Peningkatan Kinerja Perangkat Desa Margosari, Kecamatan Metro Kibang Lampung Timur. *Journal Journal of Human and Education*, 2(2), 1-7.

Leong, L.M., and Ahmadi, S.M. (2017). An Analysis of Factors Influencing Learners' English Speaking Skill. *International Journal of Research in English Education (IJREE)*, 2(1), 34-41

Puspitasari, H. ., Maharani, R. F., Setyawan, W. H. ., & Primasari, Y. (2022). Android-Based Mobile Application for Vocabulary Learning. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 55(3), 469-479. <https://doi.org/10.23887/jpp.v55i3.40661>

Purwananti, Y. S. (2016). Pendampingan Students' English Club SMA Negeri 1 Kedungwaru Tulungagung. *J-ADIMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 4(2), 56-58.

Rido, A., Kuswoyo, H., Kasih, E.N.E.W., Lestiani, S., Sa'adah, R.A., Kaban, S.P.P., and Putra, E.A.D. (2023). Enhancing English Language Proficiency of SMKS Muhammadiyah 1 Kota Agung Students through TOEIC Coaching. *INCOME: Indonesian Journal of Community Service and Engagement*, 2(2), 149-159.

Sudarmaji, I. (2019). Developing Student' Speaking Ability Through English Conversation Practice-Cudu Application. *Proceedings of the 2nd International Conference on Educational Development and Quality Assurance, ICED-QA suSup2019*, 11 September 2019.

Suprayogi, S., & Pranoto, B. E. (2020). Virtual tourism exhibition activity in English for tourism class: Students' perspectives. *Celtic: A Journal of Culture, English Language Teaching, Literature and Linguistics*, 7(2), 199-207. <https://doi.org/10.22219/celtic.v7i2.14064>